

**FANTASI TENTANG ALAM MASA DEPAN
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ika Lusianani

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**FANTASI TENTANG ALAM MASA DEPAN
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ika Lusianani



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**FANTASI TENTANG ALAM MASA DEPAN
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3532/H/S/2011
KLAS	
TERANG BULAN	17-2-2011
TYP.	/PC



Ika Lusianani
NIM: 0411651021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Indonesia
2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
FANTASI TENTANG ALAM MASA DEPAN DALAM PENCIPTAAN SENI
LUKIS diajukan oleh Ika Lusianani, NIM 0411651021, Program Studi Seni Rupa
Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 17 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.



Drs. Subroto, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Cognate/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP 19600408 198601 1 001



Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada :

Kedua orangtuaku *Bapak Silam* dan *Ibu Sri Suwartini*,

Suamiku Priyanto tercinta, *Anak-anakku* kelak,

dan didedikasikan untuk *semua manusia* di bumi

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadapan Allah SWT yang telah memberikan kehidupan yang sangat indah ini. Di luar lingkup akademik penulis terbilang aktif dalam beberapa kegiatan yang bergerak di bidang seni. Sedikit atau banyak, kagiatan-kegiatan itupun menyita pikiran, apalagi tak jarang pula kegiatan yang digagas berbenturan dengan jadwal. Di kampus penulis sendiri terkadang kelabakan untuk mensiasati ataupun mengatur waktu antara kepentingan akademik dan tuntutan eksistensi di bidang seni.

Berkat keyakinan, doa dan bantuan dari kolega, relasi serta teman-teman terbaik, penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini walau penuh kekurangan, tetapi kritik dan saran masih penulis harapkan guna membangun kepribadian yang lebih kuat, cerdas dan berwawasan. Akhir kata, kepada seluruh pihak yang membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga Allah SWT akan membalas budi baik tersebut.

Tidak lupa secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Subroto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Agus Kamal selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
4. YS. Nurdjoko, S.Sn, selaku Dosen Wali.
5. Dr. M Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

6. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati S.S.T., S.U., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa.
8. Priyanto suamiku, pangeran tersayangku.
9. Anggi, Bu Nadiyah, Tyas, Edi, Azmil, Andika Industriana, Didik, Muhtarom, Heru, terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Silam dan Ibu Sri Suwartini.
11. Putih, Mila Rosa, Nyinyin, Miu-miu, Persilino, Prisemut, Uwuh, Raja Julian, Mocin, Markipin, Kur-kur, Hamhams dan semua Keluarga Besar Setyaningrum yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangatnya.
12. Adikku Catur.
13. Teman-teman Sel 041, teman seperjuangan.
14. Teman-teman imajinasiku.

Semua teman-teman yang membantu dalam penyusunan Tugas Akhir, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 21 desember 2010

penulis

Ika Lusianani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
A. Daftar Gambar Ilustrasi, Model, dan Karya Acuan.....	ix
B. Daftar Karya.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II. PENCIPTAAN.....	7
A. Ide.....	7
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	10
C. Konsep Penyajian.....	15
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	17
a. Bahan.....	18
b. Alat.....	19
c. Teknik.....	21

d. Tahap Pembentukan	21
e. Foto Tahap-Tahap Penciptaan karya	31
BAB IV. TINJAUAN KARYA	35
BAB V. PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67
a. Biodata dan foto Diri	67
b. Poster Pameran	69
c. Poster dalam Ruangan	70
d. Katalog	71
e. Foto Suasana Pameran	72



DAFTAR GAMBAR

A. Daftar Gambar Ilustrasi, Model dan Karya Acuan

Gbr. 1. Kemarau	9
Gbr. 2. Kemarau	9
Gbr. 3. Sketsa pembelajaran pohon cemara	10
Gbr. 4. Fetus	11
Gbr. 5. Janin.....	11
Gbr. 6. Salvador dali.....	12
Gbr. 7. Leonardo Da Vinci/Sketch Fetus.....	13
Gbr. 8. Apel	13
Gbr. 9. Langit.....	14
Gbr. 10. Landscape.....	14
Gbr. 11. Langit.....	15
Sketsa 1-4	23
Sketsa 5-8	24
Sketsa 9-12	25
Sketsa 13-16	26
Sketsa 17-20	27
Sketsa 21-23	28
Sketsa 24-25	29
Gbr. 12. Persiapan alat dan bahan	31
Gbr. 13. Pembuatan sketsa pada Kertas	32

Gbr. 14. Melapisi kanvas dengan plamir.....	32
Gbr. 15. Sketsa pada kanvas.....	33
Gbr. 16. Tahap pewarnaan pada kanvas.....	33
Gbr. 17. Foto karya setelah tahap <i>finishing touch</i>	34

B. Daftar Foto Karya Tugas Akhir

1. Gbr. TA#1. <i>Masa Depan Senja</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	37
2. Gbr. TA#2. <i>Satu Apel Untukku, Selesai</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	39
3. Gbr. TA#3. <i>Satu Satu Tak Sama</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 75 x 150 cm.....	41
4. Gbr. TA#4. <i>Kecilku Ingin Pergi</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 105 cm.....	43
5. Gbr. TA#5. <i>Tempat Apa Ini?</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	45
6. Gbr. TA#6. <i>Sendiri di Rumah</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 60 x 150 cm.....	47
7. Gbr. TA#7. <i>Menu Masa Depan</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm.....	48
8. Gbr. TA#8. <i>Berteduh Tinggal Satu</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	49

9. Gbr. TA#9. <i>Hijau Tak Sampai Lagi</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 500 x 600 cm.....	50
10. Gbr. TA#10. <i>Ter 'Gantung' ke Atas</i> : 2008, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	51
11. Gbr. TA#11. <i>Menuluskan Sayang</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 150 cm.....	52
12. Gbr. TA#12. <i>Satu Lagi di Tempat Lain</i> : 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 150 cm	53
13. Gbr. TA#13. <i>Dari Jalan Gelap Menuju Agak Terang</i> : 2009, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	54
14. Gbr. TA#14. <i>Sisa yang Tertinggal</i> : 2009, Cat minyak pada kanvas, 90 x 150 cm.....	56
15. Gbr. TA#15. <i>Tak Sampai ke Bumi</i> : 2009, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	57
16. Gbr. TA#16. <i>Angin Akan Membawanya dan Waktu yang Akan Menjawabnya</i> : 2011, Cat minyak pada kanvas, 90 x 60 cm.....	59
17. Gbr. TA#17. <i>Hutan Kecil Buatanku</i> : 2011, Cat minyak pada kanvas, 90 x 120 cm.....	60
18. Gbr. TA#18. <i>Indahku Sakit Bermimpi di Bawah Awan</i> : 2011, Cat minyak pada kanvas, 100 x 130 cm.....	61
19. Gbr. TA#19. <i>Kesedihan yang Mengganggu Jiwa</i> : 2011, Cat minyak pada kanvas, 90 x 105 cm.....	62

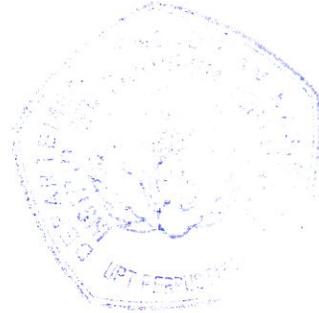
20. Gbr. TA#20. *Patahku Sakit*: 2010, Cat minyak pada kanvas, 90 x 150

cm..... 63



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Ketertarikan penulis pada alam yang sebenarnya telah rusak ini menjadi pemicu ide dan kreatifitas dalam berkarya, pada dasarnya penulis sangat kagum terhadap fenomena-fenomena alam yang ada. Penyampaian gagasan merupakan kebutuhan spiritual yang bersifat estetik, kebutuhan spiritual ini terjadi ketika seniman merasa suatu keindahan (*aesthetic moment*) alam adalah sebagai bagian keharmonian hidup. Hal ini seperti yang dikatakan Levi Strauss dalam bukunya Seyyed Hossein Nasr yang berjudul *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* bahwa :

Bahwa *Being* harus ada di tempatnya masing-masing, karena tempat seperti tersebutlah yang menjadikannya sakral. Seandainya ia dipindahkan ketempat lain, walaupun hanya dalam pikiran, maka tatanan seluruh alam semesta akan hancur.¹

Ada banyak kegelisahan yang dirasakan penulis tentang masa depan alam ini. Semua itu bermula dari rasa panas yang dirasakan penulis saat duduk di bangku SMSR yang sempat menjadi sebuah perenungan, penulis merasakan cuaca yang sekarang tidak seperti dulu lagi. Seolah matahari semakin membesar dan memanas. “Padahal masa terhangat bumi sudah terjadi sekitar 10.000 tahun yang lalu”.²

Seorang peneliti yang bernama Harold Urey mendapatkan bahwa temperatur lautan berflutuasi sebesar 5°C dengan periode 40.000 tahun. Penemuan Urey ini ternyata sesuai dengan sebuah teori yang diusulkan

¹ Seyyed Hossein Nasr. 2003. “Antara Tuhan, Manusia, dan Alam” dalam *Jembatan Filosofi dan Religius Menuju Puncak Spiritual*. Yogyakarta : IRCiSoD. p. 7

² A. Gunawan Admiranto. 2000. *Tata Surya dan Alam Semesta*. Yogyakarta : Kanisius. p.

oleh Milutin Milankovich, seorang fisikaawan Serbia, bahwa bumi secara berkala (setiap 41.000 tahun) mengalami jaman es. Ia berpendapat bahwa zaman es terjadi karena konfigurasi kemiringan sumbu rotasi bumi serta kedudukan bumi di orbitnya mengakibatkan berkurangnya pancaran radiasi matahari yang sampai ke bumi. Berkurangnya pancaran radiasi ini sangat untuk daerah-daerah yang jauh dari ekuator, terutama daerah-daerah kutub. Dari daerah-daerah kutub inilah muncul daratan-daratan es yang menandai dimulainya jaman es.³

Ternyata keadaan yang seharusnya berjalan telah diubah oleh ulah kebiasaan-kebiasaan manusia. Keadaan yang sebenarnya semakin buruk yaitu penghabisan secara besar-besaran, dalam buku *Indonesia Di Antara Berkah dan Musibah* mengatakan bahwa :

Rata laju kerusakan hutan dan lahan di Indonesia sekitar 1,2 juta hektar per tahun. Salah satu akibat yang paling manpak dari salah urus pengelolaan hutan adalah meningkatnya frekuensi dan intensitas kebakaran hutan dan lahan ... Lahan kritis yang disebabkan oleh ulah manusia yaitu akibat perambahan hutan, pertanian di lahan kering yang tidak diikuti dengan kaidah konservasi tanah dan pertanian pada lereng-lereng pegunungan.⁴

Alam bagi manusia modern telah menjadi seperti barang sekali pakai dan dihabiskan, dimanfaatkan namun tanpa ada arti kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam itu sendiri. Alam telah dikuras hingga ke tingkat yang mustahil walau tidak sedikit pula yang mulai takut dengan kondisi alam saat ini. Manusia sekarang banyak yang tidak pernah mau berbagi apalagi memikirkan anak cucu mereka kelak. Semua alam yang indah ini dieksploitasi tanpa mengingat masa depan manusia-manusia setelahnya. Seperti bumi yang seharusnya sedang mengalami masa kembali ke jaman es tetapi manusia malah membuat pengaruh-pengaruh yang membuat es di kutub utara dan selatan mecair.

³ *Ibid.*

⁴ Heru Sri Naryanto. 2009. *Indonesia di Antara Berkah dan Musibah*. Jakarta: Kementrian Negara Riset dan Teknologi. Pp. 107-110

Lambat laun nama *Global Warming* mulai dikenal, dan ternyata rusaknya bumi yang dirasakan lebih parah dari kenyataannya. Tidak cuma panas, bencana alam mulai terjadi di beberapa tempat akibat rusaknya alam ini, salah satunya cuaca ekstrim yang akhir-akhir ini sering terjadi. Dalam bukunya yang berjudul *Etika Lingkungan Global*, Robin Attfield mengatakan bahwa :

Pemanasan global adalah efek tunggal yang mungkin paling menonjol, namun ada banyak dampak potensial yang terkait, mulai dari pencairan tumpukan salju kutub, kenaikan permukaan laut, perubahan curah hujan dan persediaan air hingga perubahan-perubahan angin dan arus...⁵

Berdasarkan paparan di atas, penulis merefleksikan ide dan imajinasi dalam penciptaan karya seni lukis lewat “fantasi tentang alam masa depan” yang mungkin akan suram jika kita tidak mau merubahnya menjadi lebih baik.

B. Rumusan Penciptaan

Dengan melihat latar belakang permasalahan di muka, maka penulis terdorong untuk memvisualisasikan ide dan gagasan tentang fantasi masa depan alam yang telah rusak ini terwujud dalam karya seni serta merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesan penulis terhadap alam yang telah rusak sebagai akibat dari ulah manusia itu sendiri ?
2. Bagaimana pemahaman dan bayangan penulis tentang keseimbangan alam yang harmoni ?

⁵ Robin Attfield. 2010. “Etika Lingkungan Global” terjemahan *The Ethics of The Global Environment*. Bantul : Kreasi Wacana Offset. p. 118

3. Dengan cara bagaimana fantasi masa depan alam ini divisualisasikan ?

Alam memiliki keseimbangan yang harus kita jaga, jika keseimbangan itu melenceng sedikit saja dari jalurnya maka akan menimbulkan alam yang tidak harmoni lagi. Penggambaran-penggambaran kelam yang mencekam diwadahi kedalam konteks masa depan, akibat ulah manusia yang menjadikannya rusak. Semua fenomena tersebut menjadi objek menarik jika diterapkan dalam seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan hasil wujud dari pencarian tentang proses berkesenian yang penulis alami. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini kiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis juga orang lain maupun apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut :

Tujuan :

1. Ingin memberikan kesan betapa pentingnya alam bagi umat manusia, agar manusia mau lebih menjaganya.
2. Ingin memberikan pemahaman bahwa alam, manusia dan kehidupan kita saling berhubungan satu sama lain. Jika alam kita dirusak, maka manusiapun juga rusak.
3. Memvisualisasikan fantasi masa depan alam ini kedalam lukisan dengan gaya surealistik.

Manfaat :

1. Membantu menyadarkan manusia untuk kembali menjaga alam ini.
2. Lewat lukisan ini diharapkan manusia mulai resah dan takut jika alam menjadi rusak dan suram
3. Lukisan sebagai bahasa rupa diharapkan mampu memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.
4. Melalui karya seni diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih baik.
5. Sebagai bahan pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang luas.

D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran judul di atas, sehingga terjadi penyelarasan antara judul penulisan dan karya seni lukis yang tercipta, maka definisi kata atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut :

Fantasi : Gambar (bayangan) angan-angan; khayalan, daya untuk menciptakan sesuatu di angan-angan, hiasan tiruan⁶.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, p. 313

Alam : Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, binatang, kekuatan), lingkungan kehidupan⁷.

Masa Depan : Zaman yang akan datang⁸.

Penciptaan : Proses, cara, pembuatan menciptakan⁹.

Seni Lukis : Seni yang mengenai gambar-menggambar dan lukis melukis¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul "Fantasi Tentang Alam Masa Depan dalam Penciptaan Seni Lukis" adalah gambaran atau bayangan mengenai masa depan yang belum tentu baik, sesuatunya bisa saja menjadi kelam dimana yang ada di langit dan di bumi menjadi habis dan kosong. Kemudian kesemua itu dituangkan kedalam lukisan.

Penulis menjadikan karya seni sebagai pijakan untuk gambaran-gambaran suram tentang alam sesuai melalui pengalaman maupun imajinasi penulis dengan visualisasi surelistik sehingga mencapai suatu keharmonisan.

⁷ *Ibid.*, p. 25

⁸ *Ibid.*, p. 717

⁹ *Ibid.*, p. 215

¹⁰ *Ibid.*, p. 1038